

POLA DAN MODUS KORUPSI DALAM PENGADAAN BARANG / JASA

Leonardus JE Nugroho
Associate Visi Integritas
Webinar 20201028



PENGERTIAN DASAR

KATA KUNCI → menurut KBBI

- POLA

- *n* **1** gambar yang dipakai untuk contoh batik; **2** corak batik atau tenun; rasi atau suri; **3** potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju dan sebagainya; model; **4** sistem; cara kerja: -- *permainan*; -- *pemerintahan*; **5** bentuk (struktur) yang tetap: -- *kalimat: dalam puisi*, -- *adalah bentuk sajak yang dinyatakan dengan bunyi, gerak kata, atau arti*;

- MODUS

- *n* **1** cara; **2** *Ling* bentuk verba yang mengungkapkan suasana kejiwaan sehubungan dengan perbuatan menurut tafsiran pembicara tentang apa yang diucapkannya; **3** nilai yang paling besar frekuensinya dalam suatu deretan nilai; **4** angka statistik yang paling sering muncul dalam populasi atau sampel;

- KORUPSI

- *n* penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain; -- *waktu cak* penggunaan waktu dinas (bekerja) untuk urusan pribadi;

PENGERTIAN KORUPSI

- Tidak ada definisi baku tentang korupsi di Indonesia, dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana dan Undang-undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi hanya disebutkan perbuatan yang seorang yang dianggap sebagai koruptor.
- Definisi di KBBI yang dikutip di atas adalah pengertian umum yang dipahami oleh masyarakat.
- Terdapat perbedaan pengertian KORUPSI di INDONESIA dengan pengertian KORUPSI pada TATARAN INTERNASIONAL
- Di INDONESIA semua perbuatan “curang” dikategorikan sebagai KORUPSI
- Di TATARAN INTERNASIONAL, “korupsi” adalah salah satu bentuk dari perbuatan CURANG (FRAUD)

FAKTA

REPORT TO THE NATIONS®

2020 GLOBAL STUDY ON OCCUPATIONAL FRAUD AND ABUSE



TATARAN GLOBAL

- Setiap 2 tahun sejak tahun 1996, Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) melakukan survey kepada anggotanya di seluruh dunia tentang kejadian Fraud dan menerbitkan laporan dengan nama 'REPORT TO THE NATIONS' (RTTN).
- RTTN terakhir terbit tahun 2020, terdiri dari RTTN global, dan RTTN berdasarkan area, Indonesia masuk ke area Asia Pasific
- Dari hasil survey secara global maka ACFE mengklasifikasikan jenis kecurangan menjadi 3 kelompok besar yaitu:
 - Korupsi
 - Penyalahgunaan Aset
 - Kecurangan Laporan Keuangan

FRAUD ROOTS menurut ACFE

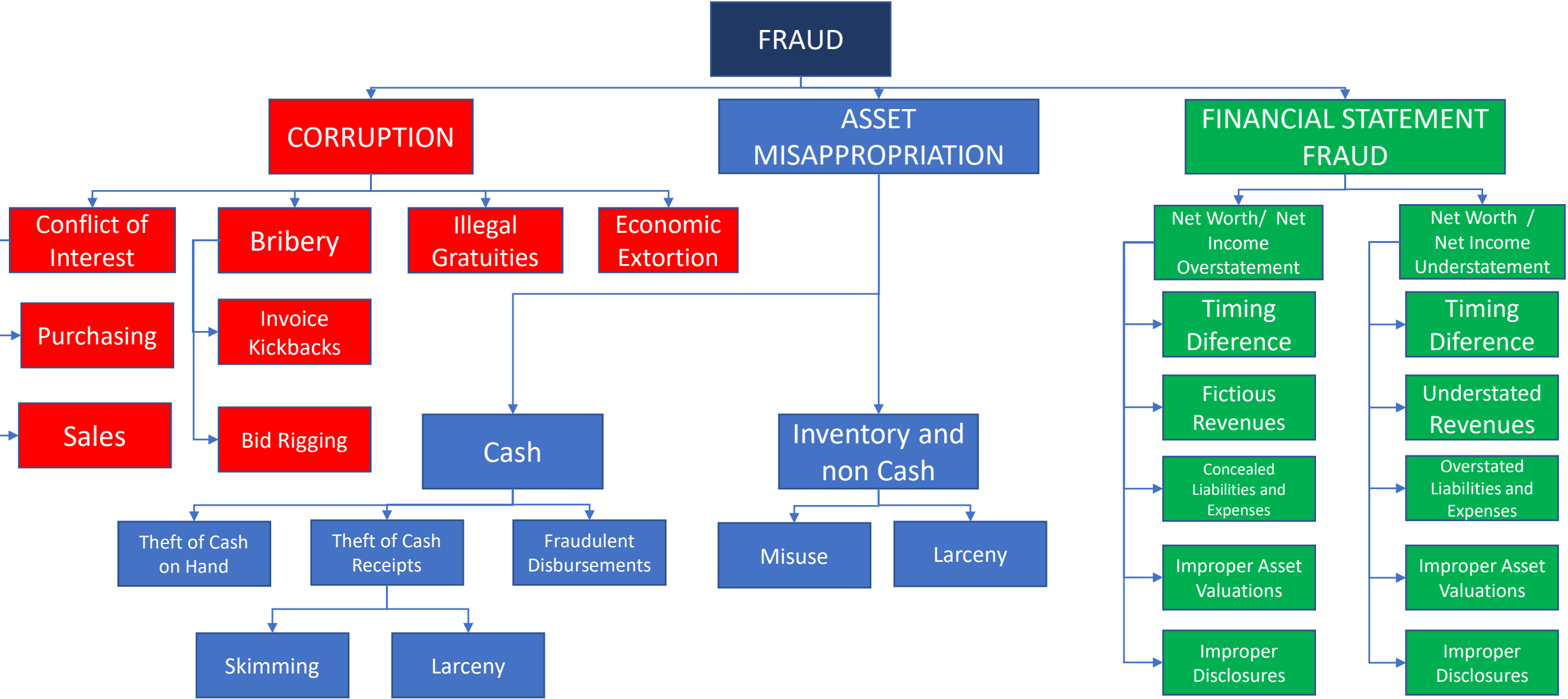
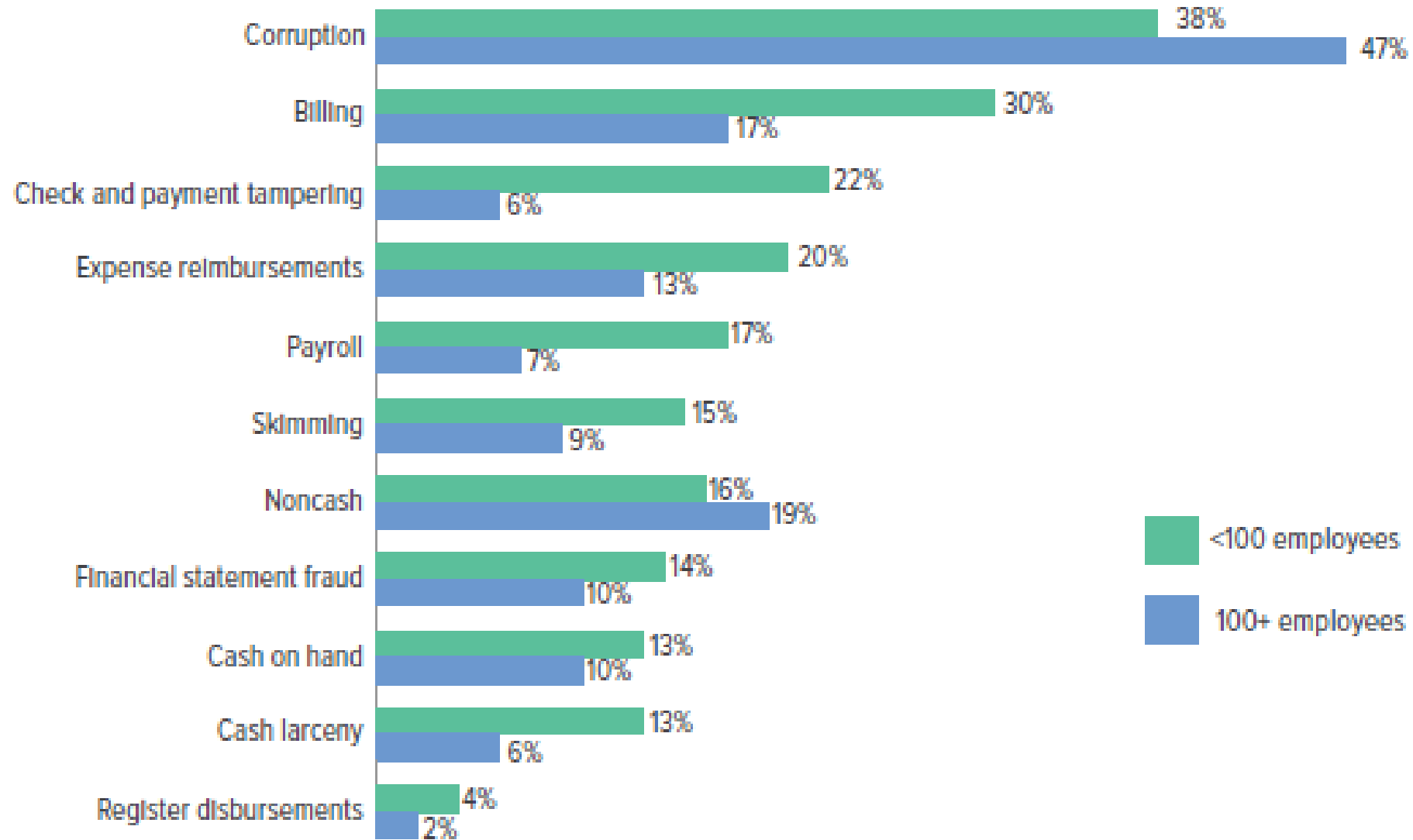
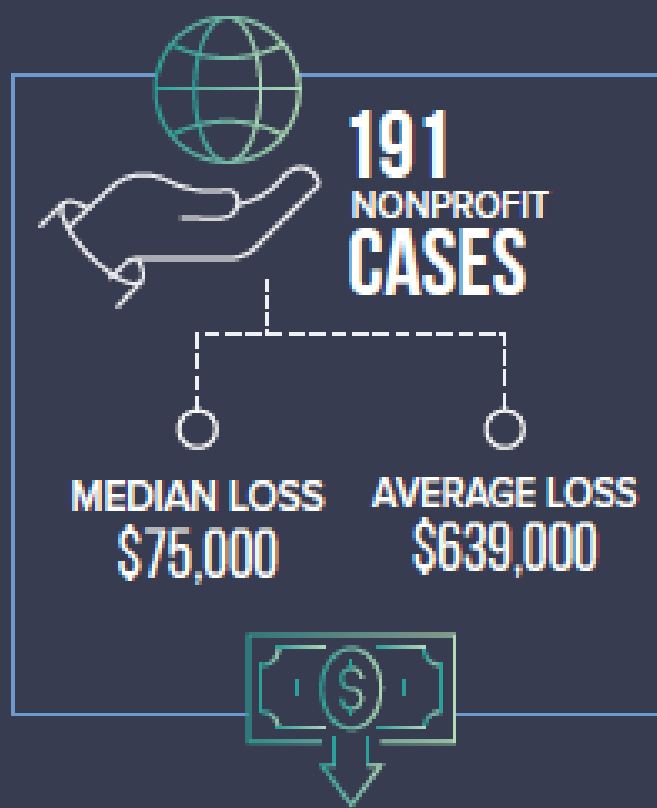


FIG. 18 How do fraud schemes vary by organization size?



Fraud in Nonprofits

Nonprofit organizations can be more susceptible to fraud due to having **fewer resources** available to help prevent and recover from a fraud loss. This sector is particularly vulnerable because of **less oversight** and **lack of certain internal controls**.



Nonprofit schemes

	Percent of cases
Corruption	41%
Billing	30%
Expense reimbursements	23%
Cash on hand	17%
Noncash	16%
Skimming	15%
Check and payment tampering	14%
Cash larceny	12%
Payroll	12%
Financial statement fraud	11%
Register disbursements	3%

How Occupational Fraud Is Concealed

Understanding the methods fraudsters use to conceal their crimes can assist organizations in more effectively detecting and preventing similar schemes in the future.

TOP 4 CONCEALMENT METHODS USED BY FRAUDSTERS



40%

Created fraudulent physical documents



36%

Altered physical documents



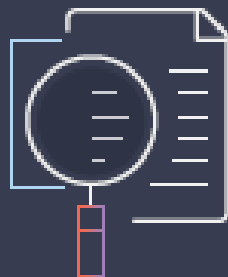
27%

Altered electronic documents or files



26%

Created fraudulent electronic documents or files



12% did not involve any attempts to conceal the fraud

Modus kecurangan paling umum pada aneka jenis sektor industri

FIG. 20 What are the most common occupational fraud schemes in various industries?

INDUSTRY	Cases	Billing	Cash larceny	Cash on hand	Check and payment tampering	Corruption	Expense reimbursements	Financial statement fraud	Non-cash	Payroll	Register disbursements	Skimming
Banking and financial services	364	8%	10%	18%	9%	40%	8%	10%	10%	2%	2%	10%
Government and public administration	189	18%	5%	9%	4%	48%	17%	4%	17%	17%	0%	7%
Manufacturing	177	23%	5%	6%	8%	50%	20%	18%	23%	10%	2%	8%
Health care	145	33%	10%	10%	14%	40%	22%	14%	24%	15%	6%	10%
Energy	89	24%	6%	7%	6%	66%	11%	9%	25%	6%	1%	9%
Retail	89	22%	15%	15%	11%	37%	17%	6%	20%	11%	7%	15%
Insurance	82	24%	2%	5%	9%	43%	16%	11%	9%	5%	2%	6%
Education	82	30%	9%	13%	18%	30%	22%	7%	17%	13%	1%	22%
Construction	77	22%	13%	12%	17%	47%	9%	25%	13%	13%	4%	13%
Transportation and warehousing	64	13%	5%	9%	5%	52%	9%	3%	23%	6%	0%	19%
Technology	63	24%	0%	5%	6%	46%	13%	13%	22%	11%	0%	0%
Telecommunications	62	5%	2%	3%	2%	56%	5%	6%	31%	2%	0%	5%
Food service and hospitality	59	22%	20%	10%	12%	39%	8%	8%	25%	12%	10%	14%
Services (professional)	54	37%	0%	9%	20%	26%	24%	15%	11%	22%	2%	11%
Real estate	52	25%	13%	12%	21%	48%	17%	15%	12%	8%	4%	27%



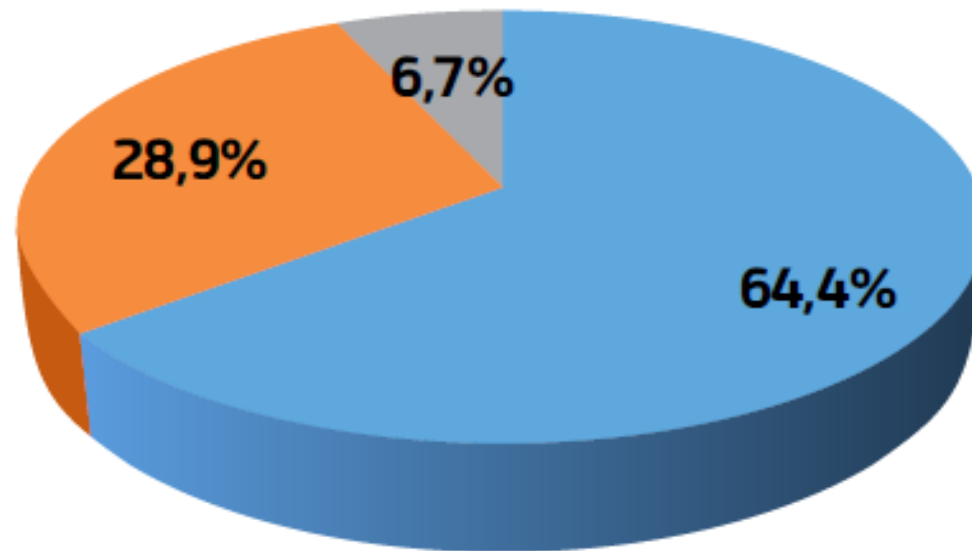
Sumber RTTN ACFE 2020

TATARAN NASIONAL

Sesuai dengan *Report to The Nations*, maka *Survei Fraud* Indonesia akan dilakukan secara rutin. Dengan demikian kelemahan survei periode sebelumnya akan terus diperbaiki yang harapannya hasil survei ini akan benar-benar dapat bermanfaat bagi Indonesia dalam memerangi korupsi. Tujuan dilaksanakannya SFI di tahun 2019 ini adalah (1) untuk mendapatkan gambaran tentang *fraud* yang terjadi di Indonesia, (2) menjadi dasar bagi ACFE Indonesia Chapter untuk memberikan saran dan pendapat kepada para pemegang kebijakan di Indonesia untuk memberantas *fraud* di Indonesia, serta (3) sebagai sarana bagi para peneliti untuk mengembangkan penerapan kebijakan anti *fraud* di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang peduli tentang anti *fraud* yang meliputi penegak hukum, instansi pemerintah, perusahaan BUMN, perusahaan swasta dan dunia pendidikan.

- Di Indonesia para CFE-nya berhimpun dalam ACFE Chapter nomor 111 (Chapter Indonesia)
- ACFE Indonesia juga melakukan survei fraud dengan methodology sesuai yang dikembangkan ACFE global.
- Survei Fraud Indonesia yang terakhir adalah SFI 2019

FRAUD YANG PALING BANYAK TERJADI DI INDONESIA



■ Korupsi

■ Penyalahgunaan Aktiva/Kekayaan Negara & Perusahaan

■ *Fraud* Laporan Keuangan

PEMAHAMAN

HAL YANG PERLU DIINGAT

- TERDAPAT PERBEDAAN DEFINISI 'KORUPSI' DI TATARAN GLOBAL DENGAN DEFINISI KORUPSI DI INDONESIA
- PENGERTIAN KORUPSI SECARA GLOBAL ADALAH **"BENTUK KECURANGAN PADA PROSES PENGADAAN BARANG/JASA"**, SEDANGKAN DI INDONESIA "KECURANGAN" ADALAH SALAH SATU BENTUK KORUPSI.
- POLA KORUPSI YANG UMUM ADALAH **MENGGELEMBUNGKAN HARGA** DAN / ATAU **MENGURANGI SPESIFIKASI BARANG/JASA** YANG DISERAHKAN
- **MODUS KORUPSI SECARA GLOBAL TERDIRI DARI:**
 - Konflik kepentingan :→ Bahkan dimulai sejak identifikasi kebutuhan dan penyusunan anggaran
 - Suap :→ berupa kickback dan pengaturan tender
 - Gratifikasi
 - Pemerasan

SOLUSI

FIG. 54 What anti-fraud controls are the most common in the Asia-Pacific region?

Control	Percent of cases
External audit of financial statements	93%
Code of conduct	88%
Internal audit department	84%
Management certification of financial statements	80%
Management review	78%
External audit of internal controls over financial reporting	75%
Hotline	72%
Independent audit committee	71%
Fraud training for employees	64%
Fraud training for managers/executives	62%
Anti-fraud policy	59%
Employee support programs	50%
Dedicated fraud department, function, or team	50%
Formal fraud risk assessments	45%
Proactive data monitoring/analysis	43%
Surprise audits	36%
Job rotation/mandatory vacation	32%
Rewards for whistleblowers	15%

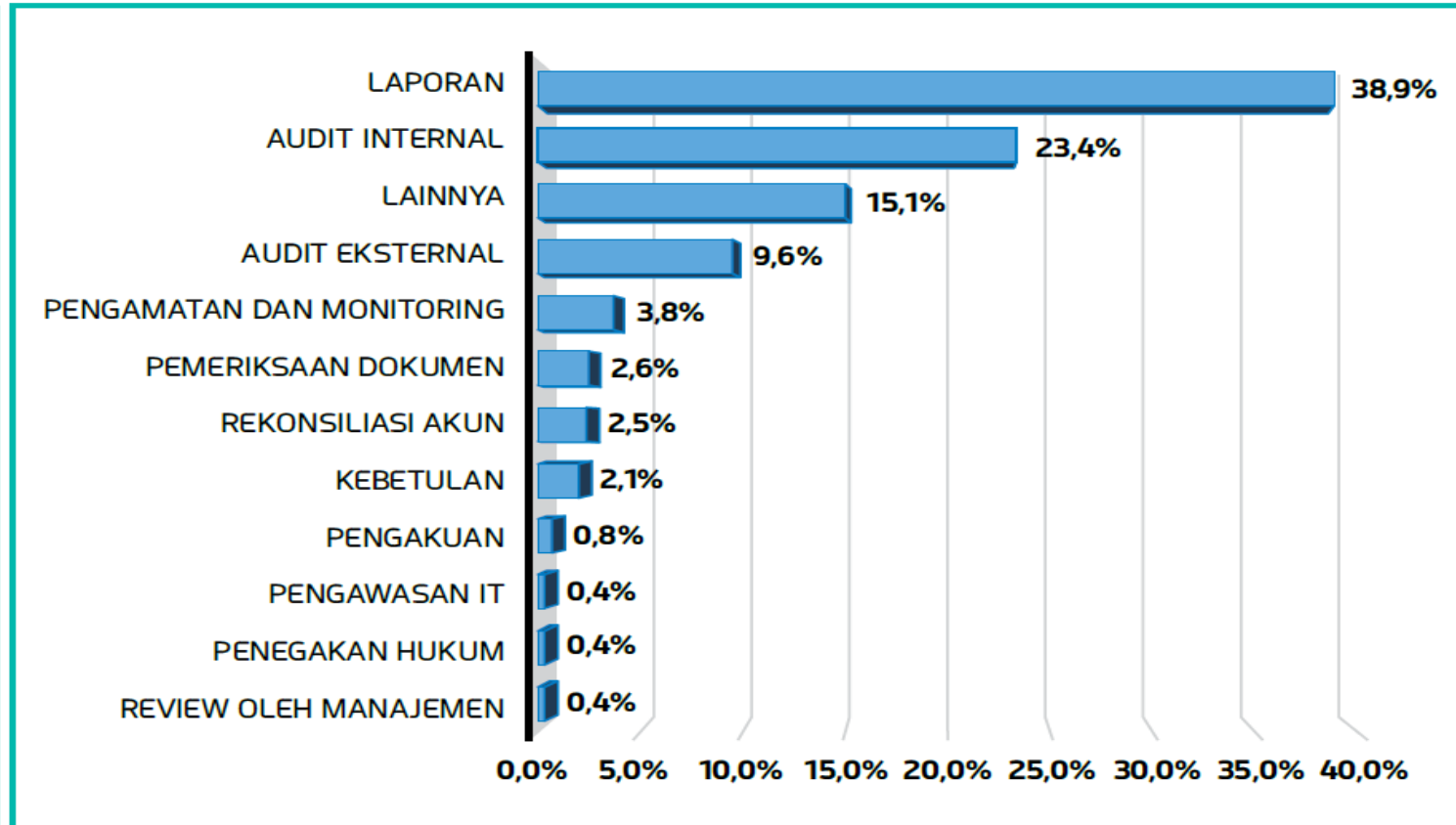
FIG. 56 Cases by country in the Asia-Pacific region

Country	Number of cases
Australia	29
China	33
Hong Kong	11
Indonesia	36
Japan	8
Laos	1
Macau	1
Malaysia	19
Myanmar (Burma)	1
New Zealand	3
Philippines	24
Singapore	17
South Korea	5
Taiwan	2
Thailand	6
Vietnam	2
Total cases:	198

MENURUT SURVEI FRAUD INDONESIA

GAMBAR 5 :

Media
Pengungkapan
terjadinya
Fraud



Sumber: Data diolah, 2019

PENGENDALIAN KORUPSI

- Mengacu pada hasil studi ACFE untuk region Asia Pasific, pengendalian yang efektif urutannya adalah
 - Melibatkan Auditor Eksternal
 - Menegakkan kode etik (aturan perilaku bekerja)
 - Pengawasan oleh internal audit
 - Reviu dari atasan, serta
 - Membuka saluran pengaduan
- Mengacu pada hasil studi ACFE Chapter Indonesia maka urutannya adalah
 - Membuka saluran pengaduan
 - Pengawasan oleh internal audit
 - Melibatkan auditor eksternal
 - Pengamanan dan Monitoring
- Menerapkan prinsip Transparan dan Akuntabel
 - Transparan → proses pengadaan sejak identifikasi kebutuhan sampai dengan serah terima pekerjaan boleh diketahui oleh publik
 - Akuntabel → proses pengadaan di semua tahapan harus didokumentasikan dengan baik dan merupakan obyek pengawasan

DANKSCHEEN
 YAQHANYELAY
 TASHAKKUR ATU
 SUKSAMA
 EXHMET
 TINGKI
THANK
 GRACIAS
 ARIGATO
 SHUKURIA
 GOZAIMASHITA
 EFCHARISTO
 KOMAPSUMNIDA
 E MAAKE
GRAZIE
MEHRBANI
 PALDIYES
YOU
BOLZIN
MERCI
BIYAN
 SHUKRIA

TANYA JAWAB

